

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa rantau panjang terletak di kecamatan tabir kabupaten merangin provinsi jambi. desaini memiliki potensi alam dan budaya serta kesenian tradisional di masing-masing kecamatan di kabupaten merangin. Untuk membantu mengoptimalkan suatu kesenian yang ada di desa rantau panjang dan mendukung untuk memajukannya, maka dilakukanlah pemetaan kesenian yang ada di desa tersebut. Kesenian dan budaya kearifan lokal apabila tetap dijaga dengan baik dapat dijadikan sebagai modal pariwisata yang potensial disamping sebagai upaya pelestarian budaya lokal.

Namun menurut Murphy dan Boyle (2006) hal yang paling mempengaruhi keberhasilan pengembangan wisata budaya adalah karakteristik kontekstual budaya di setiap daerah, dimana hal itu akan memberikan kesan unik dan eksklusif¹. Maka dari itu, strategi awal dalam pengembangannya adalah mengenali potensi wilayah melalui inventarisasi dan *profiling* budaya. Desa rantau panjang memiliki beberapa kesenian baik kesenian bela diri, kesenian tari dan kesenian pertunjukan musik, jika kesenian di desa rantau panjang ini semakin dikembangkan maka desa tersebut memiliki kesempatan menjadi desa yang melestarikan kebudayaannya dengan optimal. Desa rantau panjang memiliki kebudayaan yang khas yang dapat menjadi daya tarik desa tersebut untuk menjadi

¹ Murphy dan Boyle (2006) Technical Analysis Of The Financial Markets.

lebih maju. Jika kesenian tersebut dikemas secara menarik dengan tetap memperhatikan kearifan lokal yang ada. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan basis data nilai kebudayaan yang melekat di Desarantau panjang. Hasil dari kegiatan ini memetakan kebiasaan, nilai - nilai yang ada di masyarakat dan mengidentifikasi nilai kearifan lokal dan modal sosial (*trust, norm, network*) yang kemudian disusun menjadi inventaris desa sehingga dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan desa. menurut wawancara kepada Bapak Iskandar mengatakan bahwasannya kesenian di desa rantau panjang ada beberapa salah satunya yakni kesenian *tari semayo, tari dendang, silek penyudon dan musik kalinong*.

Tari *Semayo* merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Iskandar pada 22 april 2021 mengatakan bahwa tari ini sudah ada sejak tahun 1956 yang diciptakan oleh seniman Rantau Panjang bernama Aboe Bakar Manan. Dijelaskan pula bahwa kata *Semayo* berasal dari nama sungai *Muaro Semayo* yang memiliki arti “perjanjian”. Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian yang dilakukan oleh penduduk.

Tari *Dendang Rumah Tuo* merupakan salah satu tari tradisi di Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Dendang* yang artinya nyanyian atau ungkapan rasa senang yang diiringi bunyi-bunyian seperti musik, sedangkan *Rumah Tuo* adalah rumah tradisional yang dijadikan tempat untuk

menyimpan hasil panen, tempat berkumpul para seniman untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan seni, selanjutnya tempat untuk menampilkan tari *Dendang Rumah Tuo*.

Silek penyudeon adalah kesenian pencak silat yang ada dan berkembang di desa rantau panjang kecamatan tabir kabaupaten merangin provinsi jambi. Biasanya pencak silat ini di tambikan di hari ke ketujuh paska lebaran biasanya ksenian silek penyudeon di tambikan dan bisa di nikmati bagi yang menyaksikannya.

Musik kalinong berbentuk duet yang terdiri instrumen *kalinong* sebagai pembawa melodi, dan vokal. Biasanya masyarakat Rantau Panjang mempergelarkan *Kalinong* dalam berbagai aktivitas tradisi diantaranya, sebagai Pelepas lelah atau sebagai hiburan setelah melakukan aktivitas atau menyelesaikan suatu pekerjaan saat masyarakat Rantau Panjang bergotong royong beselang *mencam* (menanam padi) dan saat memanen. Selain itu, *kalinong* juga di pertunjukan di bebarapa kegiatan yang ada di masyarakat Rantau Panjang itu sendiri, seperti acara adat dan penyambutan tamu dalam beberapa kegiatan pemerintahan desa yang melibatkan masyarakat banyak. Reportoar yang sering dimainkan oleh pelaku kesenian *Kalinong* biasanya reportoar *Burung Daro*, *Berahim Nalo* dan *Bercerai Kasih*.

Dari penjelasan diatas nampaknya dirasa sudah cukup jelas menjadi latar belakang ketertarikan penulis untuk meneliti tentang pemetaan kesenian yang ada di desa rantau panjang kecamatan tabir, kabupaten merangin. maka disusunlah suatu perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Apa Saja Seni Pertunjukan Yang Terdapat Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin?

1.3 Batasan Masalah

Mengacu dari latar belakang di atas, maka peneliti membatasi penelelitian ini hanya meneliti bagaimana bentuk pemetaan kesenian yang ada di desa rantau panjang kabupaten merangin provinsi jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode pemetaan budaya yang cocok dengan kondisi pedesaan, dan kesenian yang ada di desa tersebut.

dengan mengambil studi kasus di salah satu desa di Rantau Panjang kecamatan tabir kabupaten merangin provinsi jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan kajian terhadap masalah yang dikemukakan tersebut dapat diperoleh manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

1.5.1.1 Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran berupa informasi mengenai pemetaan kesenian yang ada di desa rantau panjang dalam melestarikan Kesenian Tari semayo, tari dendang, silek penyundun dan musik kalinong. Di desa rantau panjang kecamatan tabir, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

1.5.1.2 Sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam kajian yang sama

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun harapan dari manfaat secara praktis adalah:

1.5.2.1 Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi program studi Sendratasik atau berkaitan tentang pemetaan profil budaya sosial dan kearifan lokal di desa rantau panjang, kecamatan tabir kabupaten merangin provinsi jambi.

1.5.2.2 Bermanfaat bagi masyarakat Rantau Panjang dan sekitarnya untuk melestarikan warisan kesenian yang ada di desa tersebut.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan kembali pustaka yang terkait dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini meliputi penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka konsep yang akan mengungkapkan masalah penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1.6.1 Penelitian Yang Relevan

Fahmi Arifan (2017) dengan judul *Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Yang Berkarakter Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pemalang*¹. Penelitian ini menulis tentang Pengembangan desa wisata menjadi salah satu program pemerintah untuk menjadikan desa-desa tertinggal menjadi desa yang maju, Dalam perkembangannya beberapa desa yang memiliki potensi mulai berubah, namun jika tidak diadakan pemetaan potensi yang ada akan menjadikan desa wisata dimana saja sama, tanpa ada kekhasan khusus. Sehingga diperlukan pemetaan potensi desa yang nantinya akan menjadi salah satu ciri dan dapat dikembangkan menjadi acuan desa wisata. Sehingga setiap desa memiliki karakter yang khas serta dapat menjadikan nilai jual

tersendiri. desa pesantren merupakan desa di daerah pesisir pantai yang lokasinya berada di kecamatan ulujami kabupaten pemalang. desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata, sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada.

Titin Fatimah (2018) dengan judul *pemetaan budaya di kawasan pedesaan studi kasus desa giritengah, borobudur*². Pemetaan budaya merupakan salah satu upaya untuk mendokumentasikan potensi budaya yang ada di suatu tempat/kawasan baik perkotaan maupun pedesaan. Penelitian ini fokus pada proses

¹ Fahmi Arifan dengan judul *Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Yang Berkarakter Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pemalang* (2017)

² Titin Fatimah dengan judul *pemetaan budaya di kawasan pedesaan studi kasus desa giritengah, borobudur* (2018)

pemetaan di kawasan pedesaan di Kawasan Borobudur, salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata. Tren wisata yang berkembang di Borobudur saat ini adalah tidak hanya fokus ke candinya, tapi mulai merambah ke desa-desa sekitarnya, sehingga menuntut kesiapan setiap desa untuk pengembangan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode pemetaan budaya yang cocok dengan kondisi pedesaan, dengan mengambil studi kasus di salah satu desa di Kawasan Borobudur yakni Desa Giritengah, mengidentifikasi dan memetakan potensi budaya yang dimiliki desa tersebut, sehingga bisa dijadikan dasar untuk penyusunan perencanaan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable village tourism planning*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Perolehan data dilakukan melalui observasi lapangan, interview terhadap tokoh masyarakat dan warga setempat, studi literatur, dan Focus Group Discussion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan budaya di kawasan pedesaan tetap mengikuti langkah-langkah prosedur baku pemetaan budaya, namun dalam pelaksanaan di lapangan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, terutama budaya dan kearifan lokalnya.

³Sugeng Winarno (2016) yang berjudul *Pemetaan Dan Pengembangan Kesenian Tradisional Di Malang Raya*. pemetaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu). Melalui kesenian tradisional bisa menjadi media komunikasi

³ Sugeng Winarno (2016) yang berjudul *Pemetaan Dan Pengembangan Kesenian Tradisional Di Malang Raya* (2016)

yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan berbagai pesan yang mengandung nilai, norma, aturanaturan, termasuk pesan pembangunan yang berasal dari pemerintah. Melalui kesenian tradisional, di samping untuk hiburan, pendidikan, memberi informasi, melakukan kontrol, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan persoalan masyarakat dengan cara mereka sendiri (kearifan lokal). Karena itu menjaga eksistensi kesenian tradisional menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang memfokuskan pengumpulan data terkait dengan pemetaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Malang Raya. Data dikumpulkan melalui, wawancara, observasi dan studi.dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemetaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Malang Raya adalah dengan membagikan kartu nomor induk seniman, monitoring ke sanggar seni, mengadakan festival rutin kesenian tradisional seperti Kuda Lumping, Tari Baskalan, Tari Topeng, Bantengan, dan beberapa kesenian tradisional yang lain. Hal lain yang dikembangkan adalah dilakukan pembinaan rutin dan diberikan sarana prasarana latihan dan gedung pertunjukkan.

1.6.2 Landasan Teori

Kesenian adalah perwujudan ungkapan jiwa melalui media rupa suara (musik: nyanyian, instrumental), gerak (tari, teater). Dari sisi bentuknya, suatu pertunjukan kesenian tidak hanya menyangkut satu media kesenian, melainkan juga

bisa menyangkut berbagai media sekaligus. Seni teater, umpamanya, merupakan kesatuan dari berbagai media. Demikian juga dari sisi isi atau nilainya, kesenian merupakan bagian dari totalitas kehidupan masyarakat, dari suatu lingkup kebudayaan. Karena itu, selain kesenian berisikan nilai-nilai keindahan (estetika) sebagai ekspresi jiwa/perasaan individual, ia juga merupakan aktualisasi budaya (identitas, etnisitas) secara sosial, spiritual, dan environmental. Dalam praktik, aspek-aspek tersebut satu sama lain terjalin erat, overlapping sulit untuk dipisahkan satu sama lain. Kesenian dalam suatu lingkup budaya, berbeda antara satu dan yang lain. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat luas. Karena itu, pola atau posisi seniman dalam lingkup kebudayaan Indonesia itu pun bermacam-macam: ada yang profesional dalam artian menjadikan seni sebagai profesi, dan banyak juga seniman yang memiliki profesi-profesi lainnya, seperti petani, nelayan, pemuka adat, dukun, dll. Atas dasar keragaman baik dari sisi bentuk maupun isi, maka kesenian tidak bisa dilihat hanya dari satu pendekatan atau hanya berdasar pada prinsip umum (*universal*) yang diberlakukan untuk semua. Untuk melihat makna dan fungsi suatu kesenian, harus dilakukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat bersangkutan.

1.6.3 Bentuk Penyajian Peta Desa

Peta desa memiliki unsur batas desa dan segala informasi tentang desa yang diperlukan untuk mendukung segala aktifitas pembangunan pedesaan, kegiatan pengolahan hasil-hasil pertanian dan sumber daya alam lainnya (*off farm*) serta aktivitas-aktivitas non pertanian lainnya (*non farm*). Kegiatan *non farm* seperti

industri kerajinan, wisata, kesenian dan perdagangan. Pola pembangunan perdesaan semacam ini dikenal dengan istilah *integrated agricultural and rural development* (pembangunan pertanian dan perdesaan terpadu). Selanjutnya, penyajian dalam masyarakat diartikan secara umum yaitu cara menyajikan, proses, pengaturan, dan penampilan suatu pementasan. didalamnya terdapat elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan. Sedangkan menurut Djelantik, penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media.

1.7 Kerangka konseptual

Kajian ini membahas tentang pemetaan profil budaya sosial dan kearifan lokal provinsi Jambi. Adapun pengertian yang digunakan dalam pemikiran peneliti kaitannya dengan judul yang diajukan yaitu budaya sosial dan kearifan lokal kesenian tradisi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 .Budaya

Kata budaya sendiri merupakan suatu bahasa yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu '*budhayah*' yang merupakan sebuah bentuk jamak dari buddhi yang memiliki arti budi atau akal. Sedangkan di dalam bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata *culture* yang berasal dari bahasa latin yaitu *colore* yang memiliki arti mengolah atau mengerjakan.

Antropolog Indonesia Koentjaraningrat memberi pengertian budaya sebagai sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia yang di dalam kehidupannya yang bermasyarakat. Selain itu Koentjaraningrat juga mendefinisikan budaya lewat asal kata budaya dalam bahasa Inggris yaitu "colere" yang kemudian menjadi "culture" dan didefinisikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam⁴.

1.7.2 Sosial

dalam sebuah istilah sosial mempunyai suatu arti yang berbeda, yang dianggap pada suatu konsep dan berhubungan, antara lain dengan sikap, perilaku atau orientasi yang mempertimbangkan kepentingan, niat atau kebutuhan orang lain (sebagai lawan dari anti perilaku sosial) yang penting gagasan atau prinsip berperan dalam definisi. Stratifikasi sosial adalah adanya sejumlah dalam pengelompokan bertahap dari semua anggota masyarakat. Masyarakat yang umumnya hidup teratur mempunyai dalam sistem level dalam masyarakatnya.

1.7.3 Kesenian

Alexander Baum Garton: Seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Aristoteles: Seni adalah

⁴Koentjaraningrat, (1974). Pengantar Antropologi Edisi I. Jakarta : Rineka Cipa(1974)

bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam⁵.

1.7.4 Tradisi

Tradisi merupakan sesuatu yang menghadirkan masa lalu dan masa kini

Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konvensi tradisi yang kontinuitas.

1.7.5 Seni Pertunjukan

Menurut Murgiyanto (1995) Seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilm-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik dan antropologi di titik lain dalam satu kajian inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan *performance studies*).

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data utama dan data tambahan. sumber data utama dalam kualitatif kata- kata dan

⁵ Alexander Baum Garton Pengertian Seni edisi joernal pengertian seni.

Tindakan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Penelitian ini berangkat dari bentuk pertunjukan kesenian kalinong di masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Pertama-tama peneliti melihat proses munculnya kesenian kalinong tersebut, dan bagaimana kesenian kalinong posisinya di tengah masyarakat Rantau Panjang. Setelah data dilapangan terkumpul, data-data diklasifikasikan menurut jenis dan sumbernya. Kemudian mencari dan mengelompokkan data yang saling berkaitan baik secara konseptual maupun empiris.

1.8.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Rantau Panjang kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Sebelumnya peneliti telah melakukan studi awal guna mengumpulkan beberapa data sebagai gambaran umum. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pemetaan desa di rantau panjang.

1.8.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber antara lain:

⁶ Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

3.1 Jenis Data

- 3.1.1 Data primer data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber asli yaitu melalui observasi dan wawancara.
- 3.1.2 Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang dipergunakan sebagai dasar dalam pembahasan dan penganalisaan secara teori yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara yang berupa bukti maupun catatan yang tersusun dalam arsip. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur, laporan, jurnal ataupun tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1.8.4 Pengumpulan Data

Penggumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1.8.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

tersebut. Wawancara digunakan sebagai alat komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan.

1.8.4.2 Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat kejadian peristiwa, keadaan, atau situasi yang terjadi. Dalam pengambilan data tentang *pemetaan seni pertunjukan didesa rantau panjang kabupaten merangin*.

1.8.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dianggap sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dokumentasi adalah materi sebagai penyedia informasi tentang suatu objek yang kita teliti. Mekanisme dari itu dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya mengarah kepada fakta sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan dapat merujuk pada dokumentasi seperti teks bacaan dan teks berupa rekaman video dan foto dan juga pengumpulan data dari berbagai sumber.

1.8.5.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada konsep Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin

menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339)⁷. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1.Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah

⁷ Ulber Silalahi, (2009: 33) Analisis data bandung:PT.Refika Aditama 49,2009

penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330) Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda. (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen⁸. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

⁸ Nasution,(2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen Jakarta PT Bumi Aksara